

## TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA, DUKUNGAN KELUARGA, DAN PERAN KADER DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Herlinawati Herlinawati<sup>1\*</sup>, Dewi Mutiah<sup>2</sup>, Rokhmatul Hikmat<sup>3</sup>, Siska Dwiyaniti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Email : [linacirebon@gmail.com](mailto:linacirebon@gmail.com)

### Abstract

*The Elderly Integrated Healthcare Post (Posyandu) refers to an integrated health service site arranged for the elderly community that have been agreed upon and driven by the community. Achievement of elderly health coverage at the Kramatmulya Community Health Center was 62.3%. This study aims to determine the correlation between the level of knowledge of the elderly, family support, and the role of cadres with the utilization of the elderly posyandu. This was a quantitative study with cross sectional design. The study population involved the elderly in the work area of Kramatmulya CHC by 6757 people. The study samples size was 67 people who were selected using the proportional random sampling technique. The instruments applied here were questionnaires and filling sheets. Data were collected through a structured interview and documentation study. Data were analyzed using the Chi Square test. The study findings revealed that 32 respondents (47.8%) had a poor level of knowledge, 39 respondents (58.2%) had a poor level of family support, 21 respondents (31.3%) admitted to observe poor role of cadres, and 40 respondents (59.7%) were less active in utilizing the elderly posyandu. The Chi Square test results showed that the level of knowledge ( $p\text{-value} = 0.000$ ), family support ( $p\text{-value} = 0.000$ ), and the role of cadres ( $p\text{-value} = 0.001$ ) had a significant correlation with the utilization of the elderly posyandu*

**Keyword** : Utilization, Posyandu, Elderly, Family, Cadre

### Abstrak

Posyandu Lansia yaitu pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia guna mendapat pelayanan kesehatan yang sudah disepakati dan digerakan oleh masyarakat. Pencapaian cakupan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Kramatmulya sebesar 62,3%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia, dukungan keluarga, dan peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah lansia di wilayah kerja Puskesmas Kramatmulya, yang berjumlah 6757 orang. Sampel yang ditetapkan sebesar 67 sampel dengan metode pengambilan sampel *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan lembar isian. Metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diketahui 32 responden (47,8%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik, 39 responden (58,2%) mendapatkan dukungan keluarga kategori kurang, 21 responden (31,3%) menilai peran kader kurang baik, dan 40 responden (59,7%) kurang aktif dalam memanfaatkan Posyandu Lansia. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan peran kader ( $p\text{-value} = 0,001$ ) berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia

**Kata Kunci** : Pemanfaatan; Posyandu; Lansia; Keluarga; Kader

## PENDAHULUAN

Secara umum, pembangunan kesehatan telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam peningkatan kesehatan. Pelayanan kesehatan juga semakin terjangkau dan memadai. Hal ini mengurangi angka kematian dan menyebabkan peningkatan panjang kehidupan manusia. Konsekuensi dari meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia adalah jumlah penduduk lansia terus meningkat. Selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5% pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7% pada tahun 2020. Hal ini menandakan bahwa Indonesia berada pada era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9% pada tahun 2045 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Penduduk lanjut usia memerlukan perhatian khusus, terutama untuk meningkatkan kualitas hidup guna menjaga kesehatan (Zen, 2017). Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di setiap kecamatan dibangun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat, yakni Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama diharapkan mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan lanjut usia tingkat dasar. Tujuan utama Puskesmas yaitu meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit dengan sasaran utamanya adalah masyarakat (Sri Irmawati dan Nurhannis, 2019). Sebagai upaya dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia, Puskesmas mengembangkan kegiatan posyandu lansia sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 67 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di pusat kesehatan masyarakat (Icha et al., 2022).

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia atau sering disingkat Posyandu Lansia bertujuan untuk melayani lansia di suatu wilayah tertentu sebagai wadah Pelayanan Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Posyandu Lansia menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif, serta tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Pendirian posyandu lansia tidak hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia di masyarakat (Toto S;Tira A;Aulia A;Atika A;Fitria A;Sheila R, 2021).

Penyelenggaraan Posyandu Lansia yang berjalan dengan baik dapat memfasilitasi pelayanan kesehatan dasar bagi lansia sehingga kualitas hidup tetap terjaga dengan baik dan optimal. Rendahnya partisipasi lansia di Posyandu lansia dapat menimbulkan masalah serius baik bagi lansia itu sendiri maupun keluarganya. Lansia yang belum aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan posyandu tidak dapat terkontrol kesehatannya dengan baik, sehingga jika berisiko terkena penyakit akibat kondisi tubuh yang melemah dan proses penuaan dikhawatirkan akan berakibat fatal dan mengancam jiwa (Anggraini et al., 2023).

Pada kondisi nyata, tidak semua lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu, banyak lansia yang menganggap program kegiatan posyandu tidak penting, bahkan ada yang berpendapat bahwa kegiatan posyandu hanya untuk orang sakit, dan ada juga yang mengatakan lebih baik tinggal di rumah dibandingkan mengunjungi dan mengikuti kegiatan posyandu lansia (Ginting & Brahmana, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2019, terdapat 55,6% puskesmas yang mempunyai posyandu lansia aktif di setiap desa dengan total 100.470 posyandu lansia di seluruh Indonesia. Dari data tersebut, keberadaan Posyandu Lansia terbilang tersebar di Indonesia, namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dan diatasi agar kegiatan posyandu dapat berjalan

dengan efektif (Rani K, n.d.). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, cakupan pelayanan usia lanjut di Jawa Barat mencapai 53,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Sementara di Kabupaten Kuningan, cakupan pelayanan usia lanjut di tahun 2021 sebesar 60,56% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; 2) faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, dan sebagainya; dan 3) faktor pendorong (*reinforcing factor*) mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa jumlah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatmulya sebanyak 6757 orang. Cakupan program kesehatan lanjut usia pada Tahun 2022 sebesar 62,3%, sementara target yang ditetapkan adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan lansia masih dibawah target yang diharapkan. Dari hasil wawancara dengan pengelola program lansia, pelaksanaan posyandu lansia sudah berjalan setiap bulannya, tetapi tidak semua lansia aktif mengikuti kegiatan. Alasan lansia tersebut tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia bermacam-macam, seperti merasa kegiatan tersebut kurang bermanfaat, tidak ada keluarga yang mengantar, serta merasa malas untuk bepergian ke posyandu lansia dan tidak mengetahui jadwal kegiatan posyandu lansia.

Hasil Penelitian Neni (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan responden terhadap

pemanfaatan posyandu lansia. Sebagian lansia kurang mengetahui tentang posyandu lansia dan manfaat posyandu lansia, sehingga lansia malas untuk datang ke posyandu lansia dikarenakan pengetahuan yang masih kurang, mereka menganggap posyandu lansia tidak begitu penting (Sesanti et al., 2022).

Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam mendorong minat atau kemauan lansia untuk aktif dalam kegiatan sosial seperti posyandu lansia. Keluarga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi lansia jika selalu ada untuk menyediakan perlengkapan, mendampingi lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal posyandu, dan membantu mengatasi permasalahan lansia. Lansia yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang 3,153 kali untuk tidak aktif memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga (Oktarina & Malindo, 2015).

Penelitian yang dilakukan Devi (2020) menunjukkan bahwa peran kader yang baik akan meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia dan menyimpulkan bahwa kader harus memiliki karakter yang baik dan ramah saat melakukan kegiatan posyandu. Hasil analisis bivariat yang didapat menyatakan bahwa lansia yang memiliki persepsi yang baik tentang peran kader dan memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 57,1% (Pebriani et al., 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia, dukungan keluarga, dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectiona l* (Sri Asih G, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kramatmulya yang berjumlah 6757 orang. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lameshow

(Stefanus S; Ernawaty, 2022). Maka jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 67 orang lansia di wilayah kerja Puskesmas Kramatmulya. Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* (sampel di proporsi sesuai jumlah populasi yang ada di 14 desa wilayah penelitian) dengan kriteria eksklusi yaitu lansia yang mengalami pikun, lansia dalam keadaan sakit serta tidak dapat diwawancarai. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan

lembar isian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara meliputi tingkat pengetahuan lansia, dukungan keluarga, peran kader dan studi dokumentasi (laporan Puskesmas) meliputi jumlah lansia, target dan capaian kunjungan lansia ke posyandu lansia, daftar identitas lansia, serta daftar hadir lansia ke posyandu lansia berdasarkan KMS (Kartu Menuju Sehat). Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95 % dan  $\alpha=0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Kader dan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Variabel	N	%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	32	47,8
Baik	35	52,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Kurang Mendukung	39	58,2
Mendukung	28	41,8
<b>Peran Kader</b>		
Kurang Baik	21	31,3
Baik	46	68,7
<b>Pemanfaatan Posyandu Lansia</b>		
Kurang Aktif	40	59,7
Aktif	27	40,3

Sumber : Data Primer

Berdasarkan 1. menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap Posyandu Lansia sebesar 35 responden (52.2%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 32 responden (47,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Sri (2020) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 44,2%, sementara responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi sebesar 55,8%.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang sesuai setelah seseorang melakukan panca inderanya. Semakin banyak seseorang melihat dan mendengar, semakin tinggi

pengetahuannya. Pengetahuan yang tinggi dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan tindakan untuk selalu mengikuti kegiatan Posyandu Lansia (Sukmawati et al., 2016).

Pengetahuan dapat memengaruhi tindakan individu, maka dari itu semakin baik pengetahuan individu terhadap suatu hal (Sorongan et al., 2022). Dengan adanya pengetahuan dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan.. Masih terdapat masyarakat yang beranggapan bahwa keberadaan Posyandu Lansia merupakan sarana pengobatan. Padahal selain itu Posyandu Lansia juga bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kesehatan lansia

Responden yang dukungan keluarganya kurang mendukung terhadap Posyandu Lansia sebesar 39 responden (58,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Keumalahayati (2018) yang menyatakan bahwa lebih dari sebagian besar responden menilai dukungan keluarganya tidak mendukung terhadap kegiatan Posyandu Lansia (74,7%). Dukungan keluarga adalah informasi verbal, sasaran, bantuan aktual atau perilaku yang diberikan individu secara sadar dalam lingkungan sosialnya atau dalam bentuk kehadiran yang dapat memberikan manfaat emosional atau mempengaruhi perilaku penerimanya. Individu yang merasa menerima dukungan keluarga, merasakan kelegaan emosional dari perlakuan, dan menerima umpan balik atau kesan positif tentang diri mereka sendiri (Keumalahayati & Alamsyah, 2018).

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan lansia tidak diingatkan waktu pelaksanaan Posyandu dan serta tidak menemani untuk pergi ke Posyandu. Keluarga juga perlu memahami arti pentingnya Posyandu untuk lansia guna menjaga kesehatan lansia. Penelitian Ezalina (2019) temukan bahwa 43% lansia mengalami pengabaian oleh keluarga (Ezalina, 2019). Lansia mengatakan bahwa keluarganya jarang memperhatikan keadaan mereka, keluarga cenderung sibuk dengan urusan mereka masing-masing mereka datang ke Puskesmas Payung Sekaki tanpa ditemani keluarga (Wiraini et al., 2021)

Responden yang menyatakan bahwa peran kader dalam pelaksanaan Posyandu Lansianya baik sebesar 46 responden (68,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan bahwa peran kader dalam pelaksanaan Posyandu Lansianya kurang baik sebesar 21 responden (31,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Asmiati (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar

responden menilai kader berperan aktif dalam pelaksanaan Posyandu Lansia (70,9%). Dalam kegiatan Posyandu Lansia, kader Posyandu berperan sebagai aktor dalam sistem perawatan kesehatan. Kader bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku dari sebuah sistem kesehatan (Asmiati Arif, Devi Savitri Effendy, Febriana Muchtar, Hariati Lestari, Hartati Bahar, 2020).

Peran kader dalam penelitian ini tidak lepas dari penilaian responden terhadap kader. Peran kader dalam memotivasi lansia untuk menjaga kesehatan serta mengajak dan meminta lansia untuk datang ke Posyandu Lansia merupakan pertanyaan penelitian dengan persentase paling rendah yaitu sebesar 41%

Responden yang kurang aktif terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia sebesar 40 responden (59,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia sebesar 27 responden (40,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Noviya (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan Posyandu Lansia (56,2%). Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*); 2) faktor pemungkin (*enabling factor*); dan 3) faktor pendorong (*reinforcing factor*). Perilaku dalam hal ini yaitu pemanfaatan Posyandu Lansia bertujuan agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Pemanfaatan dapat dilihat dari keaktifan lansia mengikuti Posyandu Lansia (Rahayu, 2020).

Posyandu Lansia hendaknya dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh lansia. Pemanfaatan Posyandu Lansia umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Selain memberikan pelayanan kesehatan juga akan memfasilitasi berbagai kegiatan non-medis agar lansia memiliki wadah untuk berkarya dan berkegiatan.



## Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia

**Tabel 2 Hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Aktif		Aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	28	87,5	4	12,5	32	100	0,000
Baik	12	34,3	23	65,7	35	100	
Jumlah	40	59,7	27	40,3	67	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebagian besar (87,5%) kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih dari sebagian (65,7%) aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil dari uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Angelika (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan Posyandu Lansia dengan keaktifan lansia ke Posyandu Lansia yang menunjukkan *p-value* = 0,026 ( $< 0,05$ ). Lansia yang memahami arti penting Posyandu senantiasa memanfaatkan keberadaan Posyandu Lansia dengan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan dengan tujuan memperoleh perhatian optimal terhadap masalah kesehatannya (Djawa et al., 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan seseorang tentang kesehatan merupakan salah satu aspek penting sebelum terjadinya perilaku kesehatan. Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan<sup>(15)</sup>. Kurangnya pengetahuan lansia mengenai

pentingnya pemeriksaan kesehatan mempengaruhi keaktifan lansia di Posyandu Lansia. Mereka yang tidak tahu pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala cenderung mengabaikan keberadaan Posyandu Lansia di daerahnya. Hal ini dapat beresiko terhadap status kesehatan yang tidak terpantau dan peningkatan masalah kesehatan (Yulianti Adkk, 2022).

Pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu dapat berasal dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan Posyandu, para lansia mendapat penyuluhan bagaimana hidup sehat dengan segala keterbatasan dan masalah kesehatan. Melalui pengalaman tersebut, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat merangsang minat dan motivasi lansia untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu (Ida U; Wijayanti; Dewi PK, 2016).

Pengetahuan akan memengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku. Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya (Fatlika et al., 2022). Semakin rendah tingkat pengetahuan lansia, maka semakin rendah pula tingkat keaktifannya di Posyandu Lansia. Seiring bertambahnya usia, lansia juga mengalami penurunan fungsi otak

sehingga lansia cukup sulit memahami posyandu serta manfaatnya.

### Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia

**Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Aktif		Aktif				
	N	%	N	%	n	%	
Kurang Mendukung	32	82,1	7	17,9	39	100	0,000
Mendukung	8	28,6	20	71,4	28	100	
Jumlah	40	59,7	27	40,3	67	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung sebagian besar (82,1%) kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia, sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung sebagian besar responden (71,4%) aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hasil dari uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lena (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia yang menunjukkan *p-value* = 0,009 ( $< 0,05$ ). Dukungan terhadap anggota keluarga termasuk lansia diharapkan dapat meningkatkan kondisi psikologis lansia sehingga lansia merasa diberi dukungan dan berguna bagi anggota keluarga dan juga merasa kesehatan lansia diperhatikan oleh anggota keluarga. Bila tidak ada dukungan dari keluarga maka dapat berefek secara tidak langsung terhadap intensitas kunjungan lansia ke Posyandu yang akan semakin berkurang, terlebih terhadap lansia yang memerlukan

bantuan dalam mobilisasi ke tempat Posyandu Lansia (Harahap, 2021).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan minat dan kemauan lansia untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia jika menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Feny W; Tetra AP; Triveni T, 2017). Responden yang mendapat dukungan keluarga cenderung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Banowati & Nurhasan, 2024)

Pada usianya yang telah lanjut ini, lansia memiliki karakteristik yang sangat sensitif seperti mudah tersinggung, mudah marah, rentan terhadap penyakit, kelelahan, dan lain-lain. Keluarga merupakan orang terdekat yang ada di lingkungan lansia sehingga diperlukan peran keluarga agar keadaan lansia yang kurang baik cepat teratasi tanpa menimbulkan situasi yang membahayakan. Lansia yang kesehatannya mulai menurun terutama akan membutuhkan dukungan orang lain untuk menunjang segala aktifitasnya.

**Hubungan peran kader dengan pemanfaatan Posyandu****Tabel 4 . Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Peran Kader	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		<i>p-value</i>
	Kurang Aktif		Aktif		n	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	19	90,5	2	9,5	21	100	0,001
Baik	21	45,7	25	54,3	46	100	
Jumlah	40	59,7	27	40,3	67	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang menyatakan peran kadernya kurang baik sebagian besar (90,5%) kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia, sedangkan responden yang menyatakan peran kadernya baik lebih dari sebagian (54,3%) aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil dari uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia yang menunjukkan *p-value* = 0,002 ( $< 0,05$ ). Kader bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat, mereka bekerja dan bertindak sebagai pelaku sistem kesehatan. Diperlukan sikap dan perilaku kader yang baik dalam menjalankan tugas kader. Jika kader memiliki sikap dan perilaku yang baik maka akan mendapat penilaian yang baik dari para peserta Posyandu. Kader juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan. Kemampuan kader harus diterapkan dengan baik, karena untuk memotivasi lansia datang ke Posyandu juga memberikan penjelasan tentang gambaran

positif Posyandu Lansia (Anggraini et al., 2023).

Kader berperan penting sebagai perantara informasi kepada masyarakat sehingga kader memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu hal ini sesuai dengan teori WHO bahwa kader berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup (Setyoadi et al., 2015). Kader memiliki peran sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Peran kader kesehatan lansia menjadi sangat penting karena sebagai ujung tombak pembinaan kesehatan lansia di masyarakat. Untuk itu penting bagi kader memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan perannya di masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, n.d.).

**SIMPULAN**

Lansia yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang posyandu lansia sebanyak 32 responden (47,8%), memiliki dukungan keluarganya kurang mendukung sebanyak 39 responden (58,2%), yang menyatakan bahwa peran kader dalam pelaksanaan Posyandu Lansianya kurang baik sebanyak 21 responden (31,3%) dan lebih dari sebagian besar lansia yaitu 40



responden(59,7%) kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti dengan sepenuh hati menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh civitas akademika STIKes Cirebon dan Puskesmas Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Islamy, A., Masruroh, E., & Audilla, A. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Posyandu Lansia Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Tulungagung Relationship Between Family Support and Elderly Activity in Joining Posyandu Activities At Pos. 5(1), 1–7.*
- Asmiati Arif, Devi Savitri Effendy, Febriana Muchtar, Hariati Lestari, Hartati Bahar, I. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Lansia Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 15(2), 73–81.*
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statsitik penduduk lanjut usia 2021.*
- Banowati, L., & Nurhasan, H. D. (2024). Determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS). *Health Care : Jurnal Kesehatan, 13(1), 59–73.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten kuningan Tahun 2021.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (n.d.). *Pertemuan orientasi pedoman kader kesehatan lanjut usia bagi pengelola program kesehatan lansia Puskesmas.* Retrieved November 13, 2020, from <http://dinkes.sumutprov.go.id>
- Djawa, Y. D., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan manfaat Posyandu lansia dengan keaktifan lansia di posyandu Lansia Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News, 2(3), 21–33.* <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Ezalina, E. (2019). Karakteristik Kejadian Pengabaian Lansia Pada Keluarga Di Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan, 8(1), 11–15.* <https://doi.org/10.36763/healthcare.v8i1.37>
- Fatlika, Suryanti, D., & Zaman, C. (2022). Analisis Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Tahun 2022. *Health Care : Jurnal Kesehatan, 11(2), 458–466.*
- Feny W;Tetra AP;Triveni T. (2017). Hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Perintis, 4(2), 109–112.*
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 5(1), 72.* <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority, 4(2), 52–57.*

- <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1660>
- Icha, A. N. R., Amran Razak, & Suci Rahmadani. (2022). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 131–141.  
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.926>
- Ida U; Wijayanti; Dewi PK. (2016). *Buku kader menuju lansia sehat dan mandiri*. Thema Publishing.
- Keumalahayati, K., & Alamsyah, T. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia. *Jkep*, 3(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.32668/jkep.v3i1.196>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktarina, S., & Malindo, V. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Kelurahan Kurao Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 2(2), 1–10.
- Pebriani, D. D., Amelia, A. R., & Haeruddin. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 88–97.  
<https://doi.org/10.33096/woph.v1i2.55>
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 448–459.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Rani K. (n.d.). *Kondisi nyata Pos Pelayanan terpadu Lansia di Indonesia*. Retrieved June 9, 2022, from <https://kumparan.com>
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 924–930.
- Setyoadi, Ahsan, & Abidin, A. Y. (2015). Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 1(2), 1689–1699.
- Sorongan, R. M., Rampengan, N. H., Kairupan, R., & Sumampouw, O. J. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan masker Selama pandemi Covid-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 1–9.  
<http://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/267>
- Sri Asih G. (2015). *Metode penelitian kesehatan masyarakat*. Deepublish.
- Sri Irmawati dan Nurhannis, H. S. M. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 5, 188–197.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/7968>
- Stefanus S; Ernawaty, R. D. T. W. (2022). *Metodologi riset manajemen kesehatan*. Zifatama Jawa.
- Sukmawati, N., Sakka, A., & Erawan, P. E. M. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Lansia Dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Landono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(2), 185–231.

- Toto S;Tira A;Aulia A;Atika A;Fitria A;Sheila R. (2021). *Asuhan gizi pada lanjut usia*. Gadjah Mada University Press.
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa covid-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 44–53.
- Yulianti A dkk. (2022). *Kesrhatan perempuan dan perencanaan keluarga*. Media Sains Indonesia.
- Zen, D. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Dusun Ciomas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i1.196>

